

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasar modal diperlukan untuk melaksanakan aktivitas investasi yang dilakukan para investor (penanam modal) yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk melaksanakan penanaman modal parameter yang bisa digunakan para penanam modal dapat dilihat melalui ekuitas perusahaan dan returnnya terhadap perusahaan. Di BEI ada 34 indeks harga saham yang terdaftar salah satunya indeks LQ 45, sedangkan yang lainnya adalah IHSG, IDX 30, dan lain-lain. Perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 telah melalui proses seleksi likuiditas yang maksimal, meskipun begitu tidak menutup kemungkinan terjadinya fluktuasi yang mengakibatkan ketidakpastian tingkat pengembalian yang diterima investor. Fluktuasi itu dapat terjadi karena naik turunnya harga saham oleh sebab itu investor harus menjadikan fluktuasi tersebut sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya di indeks LQ45.

Dalam melakukan investasinya para investor berharap adanya tingkat pengembalian (*return* saham) yang diinginkan. Untuk mendapatkan *return* yang diinginkan atas investasinya investor harus mempertimbangkan aspek keuangan suatu perusahaan dan risiko yang terjadi. Risiko yang muncul contohnya hutang, jika menanam dengan risiko tinggi tetapi memperoleh *return* yang rendah maka tidak ada investor yang tertarik dengan saham tersebut. Sebaiknya investor mempertimbangkan pembentukan portofolio dalam menginvestasikan modalnya. Karena dalam bentuk portofolio tingkat risiko dapat dikurangi. Adapun variabel yang mempengaruhi *return* saham di penelitian ini yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*.

Dalam mempertimbangkan pentingnya *financial ratios*, perlu ditelitinya rasio profitabilitas yaitu *Ratio On Asset*. ROA menghitung seberapa besar keahlian perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva perusahaan. Nilai yang negatif lebih disebabkan oleh penurunan laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktivitya kurang baik dalam menghasilkan laba yang mengakibatkan turunnya keinginan penanam modal dalam memiliki saham perusahaan dan juga mempengaruhi penurunan harga saham yang mengakibatkan menurunnya *return*. Bertambah besarnya nilai ROA akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan *return* saham.

Financial ratios profitabilitas lainnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu *Return On Equity*. ROE menggambarkan kinerja perusahaannya dalam memperoleh profit dengan membagi nilai *net income after tax* dan *shareholder equity*. ROE yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu memperoleh *profit* dari modalnya sendiri. Meningkatnya ROE dapat memicu nilai harga jual yang mempengaruhi harga saham, hal tersebut berkaitan dengan naiknya *return* saham. Permasalahan yang akan sering terjadi pada ROE apabila perusahaan tidak mampu menjaga arus kasnya yang dapat menyebabkan penurunan *net income after tax*. Penurunan *net income after tax* bisa mengakibatkan penurunan *return* saham dan mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Semakin Besarnya Nilai ROE dapat memberi pengaruh positif pada peningkatan *return* saham.

Selain ROA dan ROE *Return* juga dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*. Investor menggunakan DER guna menghitung kesanggupan perusahaan menutup liabilitas jangka panjangnya. Permasalahan yang timbul pada DER yaitu apabila manajer melakukan perhitungan yang salah terhadap penumpukan hutang yang terlalu besar terutama hutang jangka panjang, sementara alokasi hutang tidak dimanfaatkan dengan baik untuk operasional perusahaan yang mengakibatkan *return* saham menurun. Semakin baik kesanggupan perusahaan menggunakan aset untuk melunasi hutang jangka panjang maka semakin meningkat pula *return* saham yang diinginkan investor. Tingginya nilai DER dapat memberikan pengaruh negatif terhadap peningkatan *return* saham.

Current Ratio juga dapat menjadi faktor dari *return* saham dimana CR dapat menampilkan keahlian perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk membayar semua kewajiban lancar. Para investor biasanya dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan menitikberatkan pada aktiva dan kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat investasi. Fenomena yang biasanya terjadi pada CR terletak pada hutang jangka pendek yang biasanya dibayarkan kurang dari satu tahun. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek biasanya disebabkan oleh tingkat penjualan yang rendah. Penjualan yang rendah dapat mempengaruhi serta menjadi pemicu perusahaan dalam membayar hutang dan mengakibatkan *return* yang rendah dan akan menurunkan tingkat kepercayaan investor. Nilai CR yang semakin tinggi dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan *return* saham.

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi anomali pada data tersebut bertentangan terhadap teori yang ada, yaitu yang terjadi di perusahaan PT AKRA total aktiva mengalami kenaikan pada tahun 2018 - 2019 sebesar Rp 1.468.195.574 akan tetapi hal ini tidak diiringi peningkatan harga saham. Harga sahamnya menurun sebesar Rp 340, penurunan harga saham menyebabkan penurunan *return* saham, sebab *return* saham dipengaruhi dengan harga saham. Oleh karena itu, hal ini bertentangan dengan teori tersebut jika aktiva naik maka *return* saham naik.

Pada PT WIKA laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan dari tahun 2017 – 2018 sebesar Rp 717.184.375 namun tidak diikuti dengan kenaikan harga saham tahun. Harga sahamnya turun sebesar 530 . Turunnya harga saham akan mengakibatkan tingkat *return* saham turun dan hal ini dapat dikatakan bertolak belakang dengan teori yang ada. Apabila laba bersih meningkat, maka *return* akan naik dan menjelaskan ROE dapat negatif terhadap *return* saham..

Di PT UNTR jumlah hutang mengalami kenaikan dari tahun 2017 - 2018 sebesar Rp 24.506.170 dan tidak diiringi oleh peningkatan harga saham. Harga saham turun sebesar Rp 150. Turunnya harga saham akan mengakibatkan penurunan *return* saham dan bisa menjelaskan bahwa DER berdampak negatif terhadap *return* saham.

Pada PT BRPT jumlah aktiva lancar pada tahun 2017 mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar Rp 2.457.763 dan diikuti oleh naiknya harga saham sebesar Rp 1.550. Sehingga adanya masalah yang terjadi antara turunnya aktiva yang

tidak diikuti oleh naiknya harga saham sehingga *return* saham yang diterima penanam modal bertambah, dan menjelaskan adanya pengaruh CR terhadap *return* saham yaitu berpengaruh positif.

Berdasarkan uraian di atas, kami sebagai peneliti berharap dapat menemukan informasi lebih lanjut mengenai *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 dengan judul yang kami gunakan “ **Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2019.**”

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham*

ROA melihat taraf pengembalian penanaman modal yang telah dilakukan mampu atau tidaknya memberikan *return* yang diinginkan, dan penanaman modal tersebut merupakan aset yang ditanamkan disuatu perusahaan (Fahmi, 2012:98). ROA melihat kompetensi perusahaanya guna memperoleh keuntungan atas seluruh aset yang dipakai (Wiagustini, 2010:81). Untuk itu ROA meningkat dapat mempengaruhi peningkatan *return* saham..

I.2.2 Teori pengaruh *Return On Equity* *Return Saham*

Berdasarkan Brigham & Houston (2011:133) ROE sangat penting dimana *net income after tax* dibagi total ekuitas pemegang saham guna pengembalian ekuitas. Penghitungan ROE dapat dilakukan memakai indikator *net income after tax* dibagi dengan *shareholder equity* (Tandelilin, 2011:133). Untuk itu ROE yang tinggi dapat mempengaruhi peningkatan *return* saham.

I.2.3 Teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

DER berfungsi guna menilai liabilitas dan ekuitas dengan membandingkan seluruh total liabilitas dengan total ekuitas dapat diketahui berapa nilai DER (Kamsir, 2015:157). Ketika perusahaan dalam likuidasi DER dapat digunakan perusahaan sebagai rasio dalam menentukan kemampuan untuk mengambil tanggung jawabnya (Darsono dan Ashari, 2010). Oleh karena itu DER yang tinggi akan berdampak buruk bagi *return* saham.

I.2.4 Teori pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

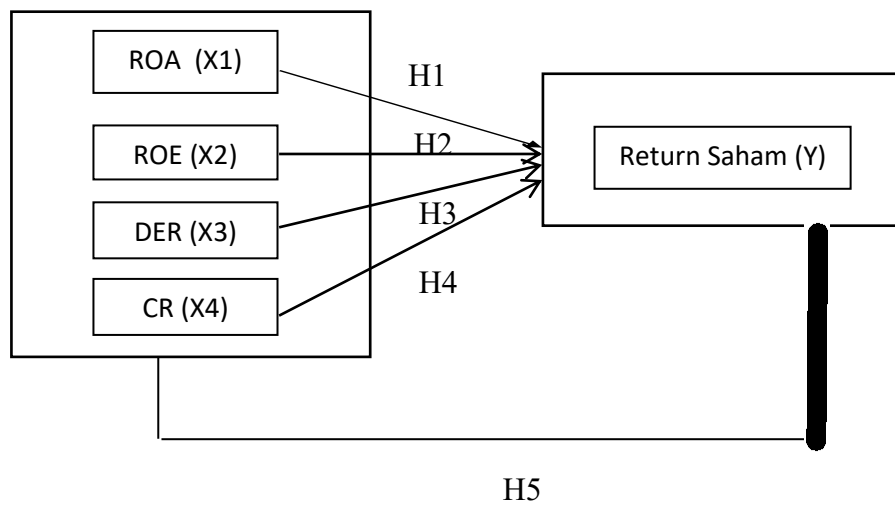
Kesanggupan dalam membayar ataupun melunasi *current liabilities* yang akan jatuh waktu dapat diukur dengan *current ratio*. Liabilitas jangka pendek itu sendiri dapat dibayar menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Tingkat keamanan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio ini juga (Kamsir, 2014:134).

Pengukuran atas liabilitas jangka pendek merupakan definisi dari rasio lancar, yang artinya mampu atau tidaknya perusahaan dalam melunasi liabilitasnya apabila jatuh tempo (Fahmi, 2012).

Semakin tinggi CR maka dapat mempengaruhi peningkatan *return* saham.

I.3 Kerangka Konseptual

Gambar I.1



I.4 Hipotesis Penelitian

- H1 : *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019.
- H2 : *Return on Equity* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019.
- H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019.
- H4 : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019.
- H5 : *Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017 -2019.